



DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2>

Received: 2 Desember 2023, Revised: 8 Desember 2023, Publish: 10 Desember 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Ditengah Gempuran Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia

Bayu Nur Alam<sup>1</sup>, Cempaka Timur<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pertahanan, Jakarta, Indonesia

Email: [alamnur140293@gmail.com](mailto:alamnur140293@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pertahanan, Jakarta, Indonesia

Email: [heycempaka@gmail.com](mailto:heycempaka@gmail.com)

Corresponding Author: [alamnur140293@gmail.com](mailto:alamnur140293@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *In light of the current global phenomenon, Indonesia is welcoming an increasing number of foreign cultures with ease. This can't be denied alongside the advancement of the inexorably fast globalization time and mechanical improvements that are progressively assisting people with having the option to acquire data rapidly and without any problem. Although it is not against the law for foreign cultures to enter Indonesia, there are still a lot of Indonesians who are unable to distinguish between these cultures. This leads to a decline in nationalism values and a fear of a shift in national ideology, such as Pancasila, which is influenced by foreign cultures. This has the potential to jeopardize the existence of the state and nation. The more youthful age is one of the variables that is enormously impacted by the section of this unfamiliar culture assuming it is inappropriate to answer and channel the approaching unfamiliar culture. There are currently a number of distinct generations of young people, beginning with generation X, also known as Millennials, and generation Z, each of which possesses its own set of characteristics. In this case there is a concern that there will be changes and shifts in culture and ideology with the influence of foreign culture and ideology entering Indonesia in the midst of the industrial revolution 4.0 which can threaten the sovereignty and existence of ideologies that are embedded in the Indonesian generation. This study uses qualitative research methods with the aim of seeing the character of each generation of the nation to be able to see and accept the impact of foreign cultural and ideological influences that enter Indonesia which will later have an impact on how to overcome and anticipate shifts in the nation's ideology, namely Pancasila from foreign cultural influences and external ideology that can threaten the sovereignty of Pancasila ideology.*

**Keyword:** *Culture, Generation, Ideology*

**Abstrak:** Mengingat fenomena global saat ini, Indonesia menyambut semakin banyak budaya asing dengan mudah. Hal ini tidak dapat dipungkiri seiring dengan kemajuan zaman

globalisasi yang semakin cepat dan kemajuan teknologi yang semakin membantu masyarakat untuk dapat memperoleh data dengan cepat dan tanpa kendala apapun. Meskipun tidak melanggar hukum budaya asing masuk ke Indonesia, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak dapat membedakan budaya tersebut. Hal ini menyebabkan turunnya nilai-nilai nasionalisme dan ketakutan akan pergeseran ideologi bangsa, seperti Pancasila, yang dipengaruhi oleh budaya asing. berpotensi membahayakan eksistensi negara dan bangsa. Usia yang lebih muda adalah salah satu variabel yang sangat dipengaruhi oleh budaya asing ini dengan anggapan tidak tepat untuk menjawab dan menyalurkan budaya asing yang mendekat. Saat ini terdapat beberapa generasi anak muda yang berbeda-beda, mulai dari generasi X yang juga dikenal dengan istilah millennials, hingga generasi Z yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Dalam hal ini terdapat suatu kekhawatiran akan adanya perubahan dan pergeseran budaya serta ideologi dengan adanya pengaruh budaya serta ideologi asing yang masuk ke Indonesia ditengah revolusi industry 4.0 yang dapat mengancam kedaulatan serta eksistensi ideologi yang tertanam didalam diri generasi bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melihat karakter dari masing-masing generas bangsa untuk dapat melihat serta menerima dampak dari pengaruh budaya dan ideologi asing yang masuk ke Indonesia yang nantinya akan berpengaruh terhadap bagaimana cara untuk menanggulangi serta mengantisipasi adanya pergeseran ideologi bangsa yaitu Pancasila dari pengaruh budaya asing dan ideology luar yang dapat mengancam kedaulatan ideologi Pancasila.

**Kata Kunci:** Budaya, Generasi, Ideologi

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang telah mencapai industri 4.0 atau dikenal juga dengan generasi digital, semakin memudahkan setiap orang untuk mencari, memanfaatkan, menerima, mengolah, dan juga menyebarkan informasi spesifik di berbagai media komunikasi untuk kenyamanan pengguna. publik. Salah satu manfaatnya adalah kecepatan pertukaran informasi dan budaya yang mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Generasi muda Indonesia saat ini mulai meniru sejumlah ideologi dan budaya asing.

Hal ini karena Indonesia adalah negara majemuk karena keragaman dan individualitasnya. Begitu pula dengan budaya Indonesia yang begitu beragam namun tetap menganut satu ideologi nasional bernama Pancasila. Di Indonesia, budaya diciptakan oleh berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki keragaman budaya yang unik. Namun kondisi yang tercipta saat ini adalah generasi muda dan sebagian masyarakat Indonesia mulai merasa malu dengan jati diri dan budayanya sebagai manusia yang lahir di Tanah Air tercinta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini karena masuknya budaya dan ideologi asing, khususnya di kalangan generasi muda bangsa. Di era globalisasi ini, perkembangan budaya dan ideologi asing juga dipengaruhi oleh laju kemajuan teknologi yang terus meningkat, yang pada akhirnya membuat kita kagum bahkan bingung ketika melihat dan menggunakan teknologi. Koentjaraningrat menegaskan (1990: 49), bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, agama, dan seni adalah tujuh komponen yang membentuk kebudayaan.

Karena fenomena tersebut, tidak tertutup kemungkinan budaya dan ideologi bangsa, khususnya Pancasila, akan berubah akibat derasnya masuknya ideologi asing. Dalam rangka melestarikan budaya dan ideologi bangsa yang akan tetap tertanam dalam jiwa, hati, dan pikiran generasi muda yang semakin beragam dan memiliki ciri khas tersendiri, peran setiap generasi menjadi sangat penting. Akibatnya, masing-masing harus memiliki rasa nasionalisme yang kuat. karena menjaga dan meningkatkan keutuhan bangsa Indonesia mengharuskan seseorang memiliki nasionalisme.

## **METODE**

Penelitian mengenai Analisa Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Tengah Gempuran Budaya Asing ke Indonesia menggunakan penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala (Creswell, 2008). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif dengan studi kepustakaan (library research). Penelitian dibuat masuk akal dengan menyelidiki informasi subyektif yang ada dengan kebenaran yang telah ditetapkan dan kemudian menerapkan hasil pemeriksaan informasi dan realitas yang melibatkan hipotesis yang ada untuk mencapai tujuan, memahami dan memutuskan jawaban atas pertanyaan eksplorasi yang disajikan (Moleong, 1991). Metode pengumpulan informasi dengan tulisan berkonsentrasi pada prosedur dan analisis kontekstual yang terjadi secara lokal. Eksplorasi ini mencoba memotret keanehan-keanehan yang ada dan sedang terjadi saat ini dan bahkan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebudayaan dan Ideologi Pancasila**

Budaya merupakan gaya hidup dalam suatu perkumpulan lokal untuk dimanfaatkan sebagai semacam cara pandang dalam bertindak dan bertingkah. Dengan demikian, budaya pasti menjadi sesuatu yang menggambarkan suatu praktik yang telah diwariskan dari satu zaman ke zaman lain di dalam suatu wilayah lokal. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban semua lapisan masyarakat untuk memiliki pilihan untuk mengikuti dan melindungi cara hidup negara mereka sendiri untuk mengikuti karakter suatu negara. Masuknya masyarakat asing ke Indonesia dapat menyabotase jiwa patriotisme negara zaman itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan (2019:135) perubahan dapat terjadi karena adanya faktor-faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti unsur-unsur lama agar sesuai dengan variabel-variabel lain yang telah mengalami perubahan terlebih dahulu. Terdapat faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial-sosial sebagaimana dikemukakan oleh Baharddin (2017: 187-189):

#### **1. Variabel Pendorong Perubahan Sosial**

- Gudang budaya dan pengungkapan baru. Budaya di arena publik pada umumnya mengalami penyimpanan dan agregasi, atau setidaknya-tidaknya cara hidup masyarakat yang semakin beragam dan meluas. Peningkatan dan keragaman budaya ini pada umumnya disebabkan oleh pengungkapan baru di mata publik.
- Perubahan populasi. Bertambah dan berkurangnya jumlah penghuni suatu ruang membawa perubahan dalam konstruksi masyarakat, khususnya organisasi sosialnya.
- Perlawanan atau Perjuangan. Benturan yang terjadi di mata publik akibat pluralisme menyebabkan perubahan sosial. Dalam masyarakat yang heterogen, sifat individualistis masih menyatu sehingga tidak ada hubungan yang nyaman satu sama lain. Namun, sumber daya minat semakin dibatasi. Persaingan yang memperebutkan semua sumber kebutuhan mendesak orang untuk kreatif dalam membuat pilihan sumber kebutuhan.
- Perlawanan atau Pemberontakan. Perubahan sosial-sosial dapat dimulai dari luar daerah itu sendiri, termasuk penyebab yang dimulai dari habitat umum yang sebenarnya di sekitar manusia, seperti peristiwa bencana dan perang.
- Penataan lapisan masyarakat yang terbuka. Tatanan sosial dengan kerangka lapisan terbuka umumnya akan menghadapi perubahan lebih efektif daripada tatanan dengan kerangka lapisan tertutup. Masyarakat akan terus menerus memberikan kesempatan kerja kepada orang-orang yang diharapkan.

- Gagasan menghargai pekerjaan seseorang dan keinginan untuk maju. Sikap individu yang ingin melihat nilai yang di buat oleh orang lain akan membuat individu tergugah untuk melakukan eksplorasi. Selanjutnya itu semua akan melahirkan sebuah karya yang bernilai bagi masyarakat.
- Sistem sekolah konvensional tingkat tinggi. Sekolah yang bagus dan memiliki dampak signifikan pada pandangan. Individu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih objektif dalam berpikir dan bertindak.
- Arah ke apa yang akan datang. Kerinduan untuk memiliki masa depan yang unggul akan mendorong terjadinya perubahan sosial-sosial di mata masyarakat.
- Asimilasi. Asimilasi adalah berkumpulnya dua masyarakat dari berbagai negara dan saling berdampak. Proses asimilasi berlangsung cukup lama dan konsisten. Siklus ini terkait dengan kombinasi masyarakat sehingga semua contoh sosial akan berubah.
- Penyerapan. Pengertian osmosis adalah gabungan dari dua masyarakat yang berbeda yang secara bertahap menciptakan budaya lain.

## **2. Faktor Penghambat Perubahan Sosial Budaya:**

- Peningkatan ilmu pengetahuan terhambat
- Sikap masyarakat sangat biasa
- Tidak adanya asosiasi dengan jaringan yang berbeda
- Ada yang sangat menetap dalam kepentingan
- Kecemasan terhadap ketidakamanan koordinasi sosial
- Hubungan filosofis
- Kebiasaan atau kecenderungan
- Bias terhadap hal-hal baru dan menilai bahwa hidup itu mengerikan, menyusahkan, dan sulit untuk naik ke level berikutnya.

Saat ini, era globalisasi telah membentuk pola modernisasi, di mana masyarakat Indonesia, khususnya pada zaman ini, lebih terpicu dan senang dengan budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil penilaian bahwa lambat laun, baik disengaja maupun tidak disadari, hal ini telah melunturkan jiwa patriotisme yang harus terus dijaga dan ditanamkan dalam hati dan otak setiap zaman. Oleh karena itu kami ingin suatu kegiatan yang harus diselesaikan dapat mengembalikan jiwa patriotisme di setiap zaman tanah air sehingga tumbuh kesadaran tunggal untuk dapat selalu memahami setiap budaya asing yang masuk. Hal ini direncanakan agar usia negara tidak berlebihan dan dapat mengambil hal-hal yang bermanfaat menjadi kemajuan baru dan meninggalkan hal-hal yang buruk agar tidak berlebihan dan kehilangan kebhinekaan dan kepribadian negara Indonesia. Jika dilihat dari berbagai masyarakat asing yang masuk ke Indonesia yang akhirnya menyatu dengan budaya asli negara yang sebenarnya.

Maka hal yang dapat menimbulkan budaya lain yang terkadang sifat-sifat yang terkandung tidak sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila sehingga dapat menimbulkan hal-hal yang tidak wajar di kemudian hari. Karena keutamaan Pancasila harus senantiasa dipraktikkan dalam kehidupan bernegara sehari-hari yang merupakan cara yang kuat untuk dapat mengatasi kekurangan falsafah umum Pancasila sekaligus sebagai benteng bagi kehidupan bangsa Indonesia dan budaya negara itu sendiri.

## **Karakteristik Generasi dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa**

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat asing yang masuk ke Indonesia, tentunya di era globalisasi ini, semakin mudah bagi orang untuk bergaul dengan orang lain di seluruh dunia. Terkadang, inovasi yang dilakukan semakin kompleks. Pembuatan inovasi yang berbeda menciptakan dengan kecepatan cepat. Di berbagai belahan

dunia yang memudahkan orang untuk mengenali hal-hal baru dari luar. Hal-hal baru tersebut memiliki efek yang sangat tinggi di generasi milenial ini. Saat ini, ada satu generasi yang sering digaungkan lewat dunia maya, generasi ini disebut sebagai zaman milenial.

Generasi ini merupakan generasi yang dekat dengan dunia komputerisasi, hal ini dikarenakan sifat-sifat zaman milenial yang menjadikan ruang komputerisasi sebagai ruang individu untuk memiliki pilihan untuk mendapatkan, mendapatkan, dan berbagi semua jenis data yang mereka lacak di web. Generasi ini juga sering disinggung sebagai masyarakat yang terkomputerisasi. Selain generasi, ada juga generasi X yang hadir sebelum generasi milenial dan generasi Z dan alpha yang lahir setelah generasi Y atau milenial. Setiap generasi memiliki atribut yang berbeda-beda, hal ini karena pengaruh keadaan ekologis yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan inovasi yang membuat segala sesuatu serba cepat. Pengelompokan umur ini tergantung pada waktu lahirnya umur tersebut.

### **Generasi X**

Generasi X atau yang biasa kita sebut sebagai era “Gen Bust” adalah generasi yang lahir di awal penggunaan gadget PC, TV digital, game komputer, dan juga web yang muncul pada tahun 1965. -1976 dimana kapasitas data sekitar saat itu masih menggunakan floppy disk atau disket. Generasi ini memiliki atribut yang menyertainya:

- disiplin,
- karyawan yang rajin,
- cerdas,
- sah,
- mandiri,
- berfokus pada keseimbangan antara kegiatan yang menyenangkan dan serius,
- Siap untuk mengurus masalah dengan baik.
- Membutuhkan persetujuan mendalam
- Dapat menyesuaikan pekerjaan dan kehidupan individu
- menyukai sesuatu yang tidak formal

Kepribadian zaman ini dipengaruhi oleh keadaan dunia yang pada saat itu sedang menghadapi keadaan darurat moneter, sehingga generasi X menjadi mandiri dan cerdas dalam mencari pintu-pintu terbuka yang potensial.

### **Generasi Y/Milenial**

Sesuai dengan sumber dari Working with Age X and Y in Age Z Period: The executives Of various Age In Age In Business Life (Sezin Baysal Berkup, Gediz College, Izmir, Turki, 2014) menyatakan bahwa generasi milenial adalah usia yang dibawa masuk dunia antara tahun 1980 dan 2001, hal ini sesuai dengan penilaian Stafford dan Griffis (2008) yang berpendapat bahwa generasi milenial adalah populasi yang lahir di suatu tempat antara tahun 1980 dan 2000. Usia milenial juga disinggung sebagai komputerisasi lokal. Karena mereka terbiasa melibatkan inovasi di segala aspek kehidupannya, mulai dari berbelanja online, mengirim pesan singkat, memesan transportasi online, hingga mengakses data dan sekolah melalui port internet. Zaman milenial sendiri memiliki ciri-ciri yang menyertainya:

- Cobalah untuk berdebat
- Memiliki rasa takut yang tinggi
- Seringkali akan lebih ekspresif dan memiliki pandangan reseptif
- Terbuka dalam menoleransi perubahan
- Tidak dapat diisolasi dari alat tersebut
- Agresif
- Tidak berdaya melawan stres dan kesedihan
- Sulit bergaul.



## **Generasi Z**

Generasi ini merupakan generasi yang lahir ke dunia dalam lingkup tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Generasi ini terbiasa hidup dan tumbuh dengan dunia yang serba maju dan modern serta sudah memegang perangkat-perangkat sejak awal. Usia ini cenderung sangat terikat dengan gadget atau terdidik dan dapat menghabiskan waktu berjam-jam di layar perangkat yang mereka miliki. Hal ini juga menjadi tolok ukur bahwa usia ini cenderung bergantung pada gadget dan aktivitas sosial. Generasi memiliki beberapa kualitas, khususnya:

- Fokus pada prevalensi
- Menyukai momen dan hasil yang cepat
- mencintai kesulitan tetapi haus akan pengakuan
- terburu-buru dan keinginan keras
- Kemahiran inovatif sehingga mendapatkan informasi itu sederhana
- menyukai iklim yang memberi ruang untuk berkembang dan berdaya cipta

## **Generasi Alpha**

Generasi alfa ini adalah generasi yang dibawa ke dunia pada tahun 2011 hingga saat ini. Generasi ini tidak jauh berbeda dengan Generasi Z, yang dididik dalam inovasi. Saat ini, usia tersebut cenderung masih dini dan masih menjadi kekhawatiran bagi para orang tua untuk dapat mendidik mereka menjadi generasi yang mampu berinovasi namun tetap memperhatikan nilai-nilai kekeluargaan. Usia ini memiliki atribut yang menyertainya:

- Mungkin dapat membawa pemulihan kegiatan publik dan memajukan masyarakat
- Memiliki pertimbangan dan penilaian yang mendalam
- Dapat melakukan tanpa harus dibatasi oleh aturan
- Senang untuk meningkatkan
- Tidak ragu-ragu untuk mencari hal baru.

## **Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila**

Melihat pengelompokan yang berbeda dari generasi yang sedang berlangsung bersama kualitas mereka yang berbeda yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan perkembangan di masa yang lebih maju dan berkembang dengan cepat, terutama di bidang pergantian kebudayaan dan ideology bangsa. Maka pada saat itu cenderung terlihat bahwa tolok ukur suatu negara atau negara adalah hasil akhir manusia di masa yang akan datang. Karena ujung tombak yang akan berlanjut pada tingkat pemerintahan, maka perjuangan untuk tetap berdiri kokoh di tengah kemajuan zaman globalisasi yang sedang berlangsung. Dalam menjawab arus globalisasi ini, ada realitas yang harus dipikirkan secara mendasar, khususnya bagaimana modernisasi dapat mendisintegrasikan atau mencoba melenyapkan nilai-nilai wawasan yang dekat dan falsafah negara Indonesia, khususnya Pancasila. Karena membangun pribadi masyarakat melalui budaya berwawasan lingkungan harus diakhiri dengan pembentukan karakter dengan menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai luhur Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia. Namun demikian, diperlukan pula kegiatan penguatan budaya lokal sebagai keserbagunaan dalam menghadapi globalisasi masyarakat asing yang masuk ke Indonesia.

Pancasila merupakan falsafah negara Indonesia karena Pancasila merupakan keyakinan yang dipandang sebagai falsafah utama yang secara umum tepat untuk menjalankan penyelenggaraan negara Republik Indonesia. Pancasila adalah pemikiran yang dikemukakan oleh arsitek utama kita, yaitu Ir. Soekarno, Soepomo, M. Yamin, dan KH. Bagus Hadikusumo dan tokoh masyarakat yang secara lugas dikaitkan dengan kesiapan falsafah negara, yakni Pancasila yang memuat:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kelima pendirian inilah yang menjadi alasan setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk menghadapi kesulitan filsafat Pancasila dari berbagai serangan sistem kepercayaan dunia dan mendekati masyarakat asing. Saat ini ada kesulitan yang harus dilihat oleh generasi bangsa, khususnya menghadapi kesulitan dalam perspektif dan perilaku dalam hidup yang sudah mulai menyimpang dari standar dan terbalik masyarakat secara keseluruhan yang mengacu pada kesulitan terbesar, terutama obat-obatan dan penyimpangan psikologis. Ada beberapa contoh kasus yang berbeda yang dapat diambil sebagai ilustrasi masyarakat asing yang telah menyabotase cara hidup dan kehidupan di Indonesia, menjadi tanpa jenis kelamin tertentu, realisme, pesta pora, sekularisme, yang tampaknya menjadi pola untuk sebagian besar masyarakat saat ini yang dengan demikian melahirkan manusia yang individualistis dan telah kehilangan kewajiban keragu-raguan mereka, rendah hati dan ragu-ragu untuk bekerja sama dan menasihati, ragu-ragu untuk membantu orang lain, mulai menyendiri, mudah berubah, bersiap untuk tidak pengertian, wali yang meremehkan tidak memiliki petunjuk tentang ketahanan, bukan oleh setiap bentangan imajinasi yang signifikan dan sangat mulai merasakan agama itu. keinginan untuk mengubah identitas muncul.

Merujuk padahal hal diatas ideologi Pancasila memiliki peranan yang penting sebagai penuntuk moral dalam berkhidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat mencegah segala macam ancaman yang datang dengan cepat. Karena Ideologi Pancasila merupakan ideology yang terbuka akan perkembangan zaman. Maka dari itu apapun yang terjadi dalam perkembangan harus sesuai dengan nilai-nilai dan kaedah-kaedah yang berlaku atas dasar Pancasila. Pada hakikatnya Pancasila merupakan sebuah hasil pemikiran dan produk asli Indonesia dan lahir banyaknya perbedaan yang seharusnya dijadikan nilai dasar yang harus selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai sebuah ideoloideologyakan suatu rangkaian kalimat yang memiliki satu pemikiran bermakna untuk dijadikan dasar, azas, dan juga pedoman hidup dan kehidupan bersama dalam negara Indonesia yang merdeka. Karena Pancasila merupakan sumber etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kemajuan yang dapat dirasakan pada saat ini khususnya pada bidang teknologi dan informasi yang sekarang sudah menjadi suatu kebutuhan bbook bagi generasi bagsa, terdapat bahaya dari krisis interaksi antara ideology dengan reaita kehidupanan dari masa ke masa. Saat ini peran generasi-generasi yang saat ini ada harus lebih berfokus pada penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Pancasila agar dapat menunjang pembentukan karakter setiap genarasi dalam mengikuti pola perkembangan zaman dan filter dari budaya asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dijadikan sebuah harapan agar generasi-generasi dapat memahamu dan menerima Pancasila.

Paradigma dan pendekatan dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan Pancasila harus diubah menjadi *teacher oriented* dan *student oriented*. metode pembelajaran ini menerapkan konsep dimana guru haru dapat mendekati peseta didiknya sesuai dengan kondisi zaman dan karakteristik masing-masing yang ada yang perlu dipahami. Selain menerapkan metode pembelajaran pendidikan Pancasila, perlu adanya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini dari generasi terdahulu ke generasi saat ini. Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter terhadap setiap generasi yang harus dilaksanakan dengan meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini merupakan suatu kepribadian yang menunjukkan suatu ciri dan karakteristik serta gaya atau sifat dari yang menimbulkan suatu ciri khas tersendiri bagi individu yang terbentuk dari lingkungan dari individu itu berada

seperti keluarga dan lingkungan pergaulan serta sekolah. Peranan setiap generasi ini perlu didukung oleh sikap pemerintah yang dapat memberikan pembangunan karakter terhadap setiap warga negaranya untuk dapat membangun generasi yang memiliki karakter dan berwawasan kebangsaan yang luas dengan penghayatan dan pemahaman serta pengamalan Pancasila dengan mengacu pada lima pilar karakter luhur bangsa Indonesia yang meliputi:

- **Transendensi:** Menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang maha Esa. Dari kesadaran ini akan memunculkan sikap penghambaan sematamata pada Tuhan yang Esa. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu menjaga dan memakmurkannya. Ketuhanan yang maha Esa;
- **Humanisasi:** Setiap manusia pada hakikatnya setara di mata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakannya. Manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi. Kemanusiaan yang adil dan beradap;
- **Kebinekaan:** Kesadaran akan adanya sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan, Persatuan Indonesia;
- **Liberasi:** Pembebasan atas penindasan sesama manusia. Karenanya, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
- **Keadilan:** Keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proporsional. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan mengacu pada nilai –nilai luhur tersebut diharapkan generasi-generasi bangsa dalam memiliki suatu sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti kejujuran, loyalitas, dapat diandalkan, memiliki rasa hormat, cinta tanah air, tidak egois, peduli terhadap sesama dan lingkungan, baik hati, mudah bergaul serta berjiwa nasionalisme tinggi agar dapat membentengi diri dari pengaruh negative globalisasi dengan masuknya kebudayaan asing yang mulai menggerogoti dan juga mengikis nilai-nilai serta norma yang ada dibenak gererasi-generasi penerus bangsa yang berazaskan ideologi Pancasila.

## **KESIMPULAN**

Pengaruh masuknya kebudayaan asing di Indonesia di era globalisasi ini semakin dapat dirasakan dampak negatifnya apalagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang akhirnya memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya generasi penerus bangsa untuk dapat melihat serta menerapkan kebudayaan asing tanpa memfilternya terlebih dahulu dari berbagai dampak negative yang ditimbulkan. Pengaruh negatif ini sangat berpotensi dalam mengikis nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ideologi bangsa Pancasila yang berujung pada perubahan budaya serta pola pikir generasi bangsa dengan karakteristik yang dimiliki dari kondisi lingkungan dan pengaruh kemajuan teknologi yang dirasakan yang membuat generasi saat ini terbiasa dengan segala kemudahan dan segala hal menjadi lebih praktis serta instan. Maka dari itu diperlukan suatu kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang perlu dilaksanakan oleh setiap generasi dengan menerapkan metode pembelajaran Pancasila.

Perlu dibangun juga suatu karakter bangsa yang yang dapat diibaratkan sebagai suatu pembentukan sikap dan karakter yang sesuai dengan ideologi Pancasila agar setiap generasi dapat memiliki masa depan serta menjadi harapan bangsa untuk dapat memajukan bangsanya sendiri serta tidak malu mengakui bahwa individu ini dilahirkan di Tanah Air tercinta Indonesia serta bangga dengan kebudayaan yang beragam dengan segala keunikannya yang patut untuk selalu dibanggakan oleh setiap warga masyarakat



Indonesia khususnya generasi penerus tongkat kepemimpinan yang akan membawa alur kemajuan dan perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## REFERENSI

- Budiwibowo, S. (n.d.). *MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBAL*.
- Fadilah, N. (2019). TANTANGAN DAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. In *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History* (Vol. 2, Issue 2).
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Kusuma Arfina, S., Nur, S., Meidi, H., Sari, W., Wahyuni, Y., & Nugraha, R. G. (2022). PENGARUH MASUKNYA BUDAYA ASING TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA PADA ERA MILENIAL. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Martini, E. (2018). *Jl 3 (2) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Ruslan, I. (n.d.). *PENGUATAN KETAHANAN BUDAYA DALAM MENGHADAPI DERASNYA ARUS BUDAYA ASING*.
- Sari, S. (2019). LITERASI MEDIA PADA GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 2).
- Surani, D. (2019). *STUDI LITERATUR : PERAN TEKNOLOG PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN 4.0*. 2(1), 456–469.
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*.